



## Indikator yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara

Anita Silviana\*, Suya Aymanda Nababan, Muhammad Ricky Hardiyansya, Muhammad Adika Nugraha, Latifah Hanum

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

Regulation number 20 of 2003 concerning the state school system states that community development aims to grow capacity and shape individuals as well as the progress of the state in order to make state life more broad-minded. However, in educational organizations, various obstacles have been traced that interfere with the most common way of achieving quality training as found in the History Education Study Program of the Islamic University of North Sumatra, where efforts to work on the existing nature of training have not been ideal. Various things hinder the improvement of the nature of non-ideal teaching, including: (1) an administrative framework that is not functioning properly, (2) the incompatibility of existing educational programs with the demands of current needs, (3) the nature of showing insufficient staff, (4) there is no student discipline, (5) and there are problems and solidarity between teachers and staff. In circumstances like this, a position of authority is needed that functions to improve and improve the existing framework so that change can occur from now on.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 02 Mei 2023  
Revised 25 Mei 2023  
Accepted 28 Juni 2023

### KEYWORDS

Education, Quality of Education, Influencing Indicator

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Anita Silviana, Suya Aymanda Nababan\*, Muhammad Ricky Hardiyansya, Muhammad Adika Nugraha, Latifah Hanum. (2023). Indikator yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 11(1), page 56-61.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[anitasilviana28@gmail.com](mailto:anitasilviana28@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas individu manusia dalam segala aspeknya (M. N. Lubis & Nababan, 2021). Pada hakikatnya, pendidikan adalah hasil interaksi antara komponen-komponen yang esensial dalam mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Keseimbangan antara unsur-unsur esensial pendidikan sangat menentukan keberhasilannya dalam tahap operasional (Ayu et al., 2023). Di masa yang serba maju ini, setiap bangsa akan menemui kemajuan di segala bidang kehidupan. Dampak selanjutnya mencakup kebutuhan individu yang berubah dari sederhana menjadi terkini. Kebutuhan ini harus dipenuhi melalui pelatihan. Penegasan ini memaksa kami untuk terus berupaya memahami sifat pelatihan di Indonesia (Fitri, 2018). Dalam sistem Sekolah Umum, semua bagian pengajaran saling terkait secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan pelatihan umum. Arah atau sifat pendidikan menimbulkan banyak permasalahan terkait, antara lain: Anggaran pendidikan yang terbatas, instruksi kepada para eksekutif dan administrasi yang baik untuk mengakui administrasi yang baik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai penjaga budaya skolastik dan logika, perguruan tinggi merupakan yayasan bebas dengan administrasi yang berbasis kemandirian sesuai peraturan nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan lanjutan (Sumantri & Sipayung, 2018). peserta didik belajar topik seperti sosialisasi konflik, kerjasama, pahlawan, pahlawan wanita, keragaman etika, hak asasi manusia dan masalah yang muncul di masyarakat. Implementasi nilai pendidikan perdamaian pembelajaran sejarah (Sumantri, 2022).

Penyelenggaraan pendidikan tingkat lanjut dapat memberikan peluang skolastik dan logis kepada para ilmuwan daerah sehingga mereka dapat berkembang dengan baik menjadi akademisi dan peneliti terkemuka (Nugraha, 2017). Pelajaran dapat dijadikan sebagai mata pelajaran yang mampu meningkatkan kepekaan sosial siswa. Sehingga bukan saja kecerdasan kognitif saja yang meningkat tetapi sikap dan



keterampilan pun turut meningkat (Tanjung, Nasution, Lubis, Hasudungan, & Nababan, 2022). Mengingat peraturan nomor 20 tahun 2003 tentang pembinaan umum, pendidikan negeri mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi dan kemajuan manusia negara. dengan sikap siap mengajarkan eksistensi negara, diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang bertakwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pribadi yang terhormat, kokoh, bugur, inovatif, bebas dan menjadi warga masyarakat yang berbasis popularitas (Hanum, 2018).

Mahasiswa adalah orang-orang yang mempunyai potensi dan bakat yang patut dibentengi. Melalui pendidikan, kapasitas sejati siswa dapat senantiasa diciptakan ke arah yang positif. (Hardiyansyah, Darma, & Nugraha, 2023) Untuk mencapai hal tersebut, guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi tersebut, karena pembicara merupakan orang-orang yang selalu berhubungan langsung dengan siswa. Penutur harus dapat membedakan dan membantu dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan dan permasalahan dalam perkembangan pengalaman yang dialami siswa, sehingga dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. Menurut (Miarso, 2004), kelayakan pengajaran dan pembelajaran adalah proporsi hasil siklus koneksi antara siswa dan guru dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hanum, 2021a) Pembelajaran mampu menyegarkan dan mengembangkan kognitif melalui kreativitas, memecahkan masalah, menguasai konsep-konsep baru.

Dengan demikian, wilayah Kota Medan yang merupakan ibu kota wilayah Sumatera utara di Republik Indonesia, mempunyai kepadatan penduduk yang terus berkembang dengan meningkatnya keserbagunaan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga menjadi faktor penting dalam perkembangan wilayah tersebut (Purba & Sumantri, 2019). bidang politik, keuangan, sosial-sosial dan perlindungan. keamanan yang dapat dirasakan mengingat perkembangan daerah-daerah tersebut semakin berkembang sehingga sangat penting untuk memperhatikan hakikat pendidikan karena mempunyai tugas yang sangat penting dan penting yang harus diperhatikan dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang mampu (Ricky, Sudrajat, Rochmat, & Kumalasari, 2022). sesuai dengan bidangnya, termasuk pada yayasan-yayasan pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan rahasia yang mempunyai tujuan untuk memperluas penerimaan pada bidang ilmu manajerial dan strategi publik yang dapat diketahui melalui penggarapan sifat pelatihan untuk mengurangi tingkat perubahan pandangan yang mendalam di mata masyarakat dalam masa globalisasi yang sedang berlangsung.

Untuk lebih mengembangkan pengajar yang berkualitas adalah melalui pelatihan-pelatihan yang mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai kapasitas atau kemampuan, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan profesional, yang bergantung pada keterampilan privat dan sosial, serta keutamaan-keutamaan terhormat, yang semuanya merupakan kemampuan mendasar (Sudradjat, 2005). Selain persiapan materi pelajaran, guru juga mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (R. R. Lubis, Hanum, & Lubis, 2022). Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada informan, yakni guru pelajaran mereka menjelaskan bahwa di dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran tertuang tentang pembelajaran kontekstual, dalam hal ini berbentuk kegiatan yang melibatkan pengamalan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Hanum, 2021b). Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Umum (Sisdiknas), pasal 1 dan 4 khususnya bahwa pelatihan adalah suatu upaya sadar dan terorganisir untuk menjadikan lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan sehingga peserta didik secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan yang mendalam, kebijaksanaan, karakter, wawasan, etika yang terhormat, sebagaimana kebutuhan itu mungkin timbul tanpa bantuan orang lain, negara dan negara. Selanjutnya, sebagai karya yang dapat diselesaikan oleh yayasan pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara sesuai dengan tuntutan Tridharma pendidikan lanjutan khususnya persekolahan, ujian dan administrasi daerah sehingga dapat menggarap pendidikan dan menambah pengalaman disekitarnya untuk mempunyai pilihan menghasilkan lulusan yang mempunyai bekal dalam bidang organisasi penataan masyarakat Selain itu, kegiatan kerjasama juga dapat dilakukan dengan pihak-pihak terkait, untuk mendapatkan hasil yang maksimal melalui beberapa pekerjaan. berbeda namun terkait dalam diri mereka sendiri.

Oleh karena itu seluruh unsur civitas akademika daerah terus berupaya untuk menyelesaikan berbagai jenis kegiatan, termasuk bekerjasama dengan civitas akademika dan berbagai organisasi, melakukan pembinaan dan pengembangan pengalaman, memimpin berbagai ujian dan melakukan berbagai administrasi

daerah untuk mengerjakannya. sifat pelatihan dan menghasilkan aset yang dapat diandalkan dan solid. serius sesuai dengan kesulitan yang dihadapi saat ini. Namun bila kita menengok langsung ke lapangan, kita dapat menemukan keanehan yang terdapat di lingkungan Universitas Islam Sumatera Utara mengenai belum adanya perbaikan yang ideal terhadap kualitas sekolah disekitarnya, yang dapat terlihat sebagai berikut: (Nugraha & Tanjung, 2020) rendah pergerakan dan partisipasi siswa di sekitar, rendahnya prestasi belajar siswa di sekitar, rendahnya kehadiran staf di sekitar. kantor pada jam kerja, tidak adanya kemampuan kerja yang representatif dalam mengawasi mesin elektronik, terbatasnya staf otoritatif yang menyebabkan buruknya kualitas administrasi mahasiswa.

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian berlangsung pada Kampus Universitas Islam Sumatera Utara metode pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Informan sebanyak 15 orang yang terdiri dari unsur mahasiswa, tenaga dosen dan tenaga kependidikan

## PEMBAHASAN

Universitas ini selalu berupaya meningkatkan kualitas mahasiswanya. Mahasiswa harus menjadi insan akademis yang intelektual, berkepribadian baik, berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Hal ini sebagai bekal bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan bermasyarakat. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menghasilkan lulusan yang mampu memasuki dunia kerja dan masyarakat adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di lembaga pendidikan tingkat lanjut, banyak variabel yang memperlambat jalannya siklus pendidikan sehingga dapat mempengaruhi sifat persekolahan. Setelah melakukan eksplorasi di lapangan, para ahli menelusuri berbagai variabel dan permasalahan yang terjadi antara lain sebagai berikut: 1) Tidak adanya inisiatif di tempat kerja sehingga pelaksanaan pengambilan strategi bagi guru dan staf agak lamban padahal hal tersebut sangat baik dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu juga tidak adanya keteguhan mentalitas pihak berwenang dalam hal angsuran biaya semester sehingga tidak mempengaruhi pendanaan kantor serta perlunya persiapan latihan bagi pembicara dan staf untuk memperlancar siklus bantuan. untuk mengerjakan sifat guru di pendidikan tinggi. 2) Program pendidikan yang saat ini digunakan sesuai dengan norma-norma masyarakat yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu dan tajam dalam pasar pertunjukan. Demikian pula materi ceramah yang disampaikan narasumber kepada siswa dapat disesuaikan dengan kurikulum yang sesuai. 3) Instruktur yang kikuk menemukan beberapa staf pertunjukan yang menyusun satuan teknik pembelajaran (SAP) dan GBPP sebagai panduan pembelajaran. Ada juga speaker yang memberikan alamat tanpa menggunakan alat bantu tampilan seperti PC, LCD. Juga, alat lainnya. 4) Tenaga pengajar yang mengalami beberapa kendala seperti keterlambatan masuk dan keluar kerja, tidak adanya keteguhan tenaga pengajar terhadap pekerjaannya, mentalitas tenaga pengajar yang kurang baik, kemampuan tenaga pengajar yang masih kurang, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengawasi komputer. 5) Tidak adanya pergerakan dan kehadiran pelajar dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pendidikan, serta rendahnya tingkat kehadiran pelajar di sekitar untuk menyelesaikan rencana peraturan di kantor. 6) Terdapat kesulitan di kalangan guru dan staf dalam melakukan pekerjaan dan latihan tertentu sehingga mereka dapat melibatkan pihak administrasi, khususnya dalam menyelesaikannya, serta adanya resistensi antara lembaga pendidikan tinggi dan organisasi lain yang dianggap sebagai lembaga utama yang berlaku dalam hal pemberian. bantuan kantor ke lapangan, sementara yang lain dibatasi pada latihan sosialisasi. Selain itu, belum adanya latihan kooperatif yang melibatkan pembicara dan mahasiswa seperti ujian bersama dan latihan administrasi daerah setempat.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, jelas bahwa bekerja pada hakikat persekolahan di perguruan tinggi, termasuk di lingkungan Universitas Islam Sumatera Utara, tidak ditentukan oleh beberapa variabel, seperti dalam (Hadis & Nurhayati, 2012) menyatakan bahwa dalam sudut pandang skala penuh ada banyak elemen yang mempengaruhi sifat persekolahan, termasuk rencana pendidikan, strategi instruktif, kantor instruktif, penggunaan data dan inovasi korespondensi dalam bidang pengajaran, khususnya dalam pengalaman mendidik dan berkembang, pemanfaatan strategi dan pendekatan teknik instruktif yang

berpikiran maju dan terkini, teknik penilaian instruktif yang tepat, biaya instruktif yang cukup, administrasi instruktif yang dilaksanakan dengan benar ahlinya, SDM penghibur instruktif yang siap, mahir, berpengalaman dan mahir. Untuk memahami gambaran tersebut maka inisiatif dan keilmuan daerah dapat memberikan kebutuhan yang cukup tinggi terhadap pendidikan lanjutan melalui program peningkatan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan secara bertahap, mulai dari tingkat otoritas, staf pengajar, peserta didik perencanaan pendidikan dan kerjasama. untuk mengakui peningkatan dalam pekerjaan pada kualitas dan kuantitas fasilitas dan kerangka pendidikan.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi sifat pendidikan secara keseluruhan seperti yang ditunjukkan oleh (Sallis, 2014) menyatakan bahwa kondisi yang menyebabkan buruknya kualitas pengajaran dapat muncul dari berbagai sumber, misalnya rencana program pendidikan yang tidak menguntungkan, kontradiksi dengan pembinaan para eksekutif, tempat kerja. yang tidak menguntungkan, kontradiksi sistem dan strategi (para eksekutif), jam pelajaran yang tidak memadai, tidak adanya sumber daya, dan perolehan staf. Dengan demikian perlunya berbagai upaya dan pengaturan administrasi dalam mengerjakan sifat persekolahan pada pendidikan lanjutan merupakan kebutuhan yang sungguh-sungguh agar segera dilakukan perbaikan. (Nababan & Hasudungan, 2022) Pada dasarnya pengembangan kualitas lebih lanjut harus dimungkinkan dengan sistem transformasi salah satu subsistem: Manusia dan inovasi termasuk: (1) siswa yang diajar, (2) pembicara sebagai guru dan pendidik, (3) kantor dan kerangka kerja, (4) pendidikan ilmiah program, (5) partisipasi dalam berbagai bidang, dan (6) siklus otoritatif, sehingga pendidikan lanjutan dan dunia kerja dapat menjadi konsentrasi yang signifikan untuk mewujudkan hal tersebut melalui kerjasama dengan banyak pihak untuk mengungkap alumni pendidikan lanjutan yang berkualitas.

## **SIMPULAN**

Program pendidikan, khususnya program pendidikan yang saat ini digunakan, sesuai dengan pedoman umum yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan sangat kejam di pasar pertunjukan. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan dengan inisiatif mewujudkan organisasi pendidikan maju yang sehat dan menghasilkan alumni yang solid. Rencana pendidikan merupakan elemen penting yang harus dibantu melalui perubahan dan kemajuan sesuai dengan kebutuhan pasar pertunjukan. Selain itu, materi ceramah yang disampaikan guru kepada siswa dapat disesuaikan dengan program pendidikan yang sedang berlangsung, khususnya di lingkungan sekitar, untuk menggarap hakikat pendidikan lanjutan. Instruktur (pembicara) menunjukkan bahwa beberapa guru utama menyusun satuan strategi pembelajaran (SAP) dan GBPP sebagai pedoman pembelajaran. Terlihat juga ada instruktur yang memberikan alamat tanpa menggunakan alat bantu tampilan seperti workstation, LCD dan perangkat lainnya. Tingkat partisipasi pembicara di kelas dipandang sebagai pembagian waktu tatap muka dalam siklus pembicaraan setidaknya 16 pertemuan tatap muka dalam satu semester. Hal ini juga bergantung pada tingkat partisipasi instruktur saat masuk dan keluar tempat kerja, yang menunjukkan bahwa partisipasi dilakukan tergantung pada jam tayang perbincangan. Staf pengajar (perwakilan) menunjukkan bahwa masih ada hambatan yang dipandang oleh staf pengajar sebagai penundaan masuk dan keluar tempat kerja, pengabdian staf pengajar terhadap pekerjaannya yang belum hilang terlepas dari dampak masalah khusus, sikap staf pengajar, beberapa di antaranya menunjukkan dukungan yang tidak menguntungkan dari staf. yang datang untuk menjadi eksekutif di tempat kerja dan kapasitas atau kemampuan yang digerakkan oleh staf pengajar masih belum ada, terutama yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengawasi PC. Pelajar (understudies), yaitu rendahnya tingkat pergerakan dan kehadiran pelajar dalam mengikuti pengalaman pendidikan dan pendidikan, serta rendahnya tingkat kehadiran pelajar di sekitar untuk melakukan siklus regulasi di tempat kerja. Oleh karena itu, terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendorong peningkatan aktivitas dan kehadiran siswa di lingkungan sekitar melalui berbagai pendekatan atau aksesibilitas fasilitas yang memadai sehingga siswa cenderung hadir dan aktif dalam mengikuti berbagai jenis latihan lapangan untuk menghargai peningkatan kualitas pendidikan.

## REFERENSI

- Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusbiantoro, D., Azis, A., & Darma, A. (2023). Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3 SE-Articles), 80–85. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1021>
- Fitri, H. (2018). Habonaron Do Bona and Sapangambe Manoktok Hitei Symbols Interpreted as Simalungun Ethnic Identity in Regional Autonomy. Habonaron Do Bona and Sapangambe Manoktok Hitei Symbols That Interpreted as Simalungun Ethnic Identity in Regional Autonomy. *International Conference on Contemporary Social and Political Affairs (IcoCSPA 2017)*, 94–96. Atlantis Press.
- Hadis, A., & Nurhayati, B. (2012). *Manajemen mutu pendidikan*.
- Hanum, L. (2018). Pengaruh Emotional Quotient (Eq) Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Morawa. *KEGURU" Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar"*, 2(2), 170–178.
- Hanum, L. (2021a). Analisis Keterampilan Mengajar Pendidikan Agama Islam Guru Raudhatul Athfal. *AUD Cendekia*, 1(3), 188–199.
- Hanum, L. (2021b). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 66–79.
- Hardiyansyah, M. R., Darma, A., & Nugraha, M. A. (2023). Peace Education in History Learning at MAN Medan. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(3), 1289–1298.
- Lubis, M. N., & Nababan, S. A. (2021). Aktifitas Museum Deli Serdang Selama Masa Pandemi dalam Menunjang Edukasi Wisata di Kabupaten Deli Serdang. *Keguruan*, 9(2), 14–19.
- Lubis, R. R., Hanum, L., & Lubis, M. (2022). Internalisasi Karakter Religius Melalui Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah: Studi Living Qur'an Pada Santri Magrib Mengaji. *Hikmah*, 19(2), 214–226.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- Nababan, S. A., & Hasudungan, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SMAN 1 Rupert Provinsi Riau. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4246>
- Nugraha, M. A. (2017). MODEL COOPERATIVE LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH DITINJAU DARI MINAT BELAJAR. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 7(5), 1.
- Nugraha, M. A., & Tanjung, A. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH DI PONDOK PESANTREN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Purba, E. C., & Sumantri, P. (2019). PERUBAHAN UPACARA KEMATIAN SAYUR MATUA DALAM ETNIS SIMALUNGUN DI DESA SONDI RAYA. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1), 101–110.
- Ricky, H. M., Sudrajat, A., Rochmat, S., & Kumalasari, D. (2022). Not Just Visiting: Using the Sumatra Money Museum as a Source of Learning History for Students of SMA Negeri 6 Medan. *Annual Conference on Research, Educational Implementation, Social Studies and History (AREISSH 2021)*, 119–131. Atlantis Press.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.
- Sudradjat, H. (2005). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan mutu pendidikan Melalui Implementasi KBK. *Bandung: Cipta Lekas Garafika*.

- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, P. (2022). PENDIDIKAN PERDAMAIAN TERINTEGRASI DALAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PELA GANDONG. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 7(3), 195–205.
- Sumantri, P., & Sipayung, R. I. (2018). PERLAWANAN RAKYAT KARO MEMPERTAHANKAN KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA DI KAB. KARO PADA TAHUN 1946-1947 RINAL IRWANDA SIPAYUNG. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1), 13–21.
- Tanjung, Y., Nasution, M. I. S., Lubis, H. S. D., Hasudungan, A. N., & Nababan, S. A. (2022). Integrasi Isu-Isu Sosial Kekinian dalam Pembelajaran IPS: Sebuah Analisis Relevansi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2), 145–154.